

Erlina

by - -

Submission date: 27-Apr-2022 03:23PM (UTC+0200)

Submission ID: 1821841800

File name: jurnal_Erlina_Oktaviani.docx (136.87K)

Word count: 6094

Character count: 38749



JURNAL BASICEDU

Volume x Nomor x Bulan x Tahun x Halaman xx

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHSIN AL-QUR'AN DAN AMALIYAH KEAGAMAAN DI SDN SUNGAI MALANG 2

Erlina Oktaviani^{1✉}, Husin, M.Pd²

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STIQ Amuntai^{1,2}

E-mail : oktavianierlina00@gmail.com¹, hafizhihusinsungkar@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang proses pelaksanaan pembelajaran tahsin al-Qur'an dan kegiatan amaliyah keagamaan agar setelah pembelajaran dan kegiatan ini siswa dapat menanamkan dan mengimplementasikan pembelajaran dan kegiatan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, serta bagaimana kontribusi dari pembelajaran tersebut terhadap peningkatan pengetahuan siswa di bidang agama. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian yaitu *narrative research*. Adapun subjek penelitian ini adalah para pengajar dan para siswa yang bersekolah di SDN Sungai Malang 2 dengan teknik pengumpulan data yaitu menggunakan wawancara semi terstruktur, observasi secara langsung, dan dokumentasi terkait hal-hal penelitian. Dan dari data yang telah diperoleh, teknik analisis data yaitu menggunakan reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini diperoleh gambaran dari proses pembelajaran tahsin al-Quran dan kegiatan amaliyah keagamaan di SDN Sungai Malang 2 yang diimplementasikan dengan materi *makharijul huruf*, shalat dhuha, tausiyah atau ceramah agama, dan praktik ibadah sehingga pengetahuan siswa pada bidang agama dapat meningkat.

Kata Kunci: *Implementasi, Tahsin al-Qur'an, Amaliyah Keagamaan*

Abstract

This study discusses the process of implementing learning tahsin al-Qur'an and activities religious practice so that after this learning and activity students can instill and implement these lessons and activities in their daily lives, and how the contribution of this learning towards increasing students' knowledge in the field of religion. This research uses qualitative methods the type of research, namely narrative research. The subjects of this study were students who attended SDN Sungai Malang 2 with data collection techniques using interviews, direct observation, and documentation related to research matters. And from the data that has been obtained, the data analysis technique is using data display, data reduction, and drawing conclusions. The results of this study obtained an overview of the learning process of tahsin al-Qur'an and religious amaliyah activities which were implemented with the material makharijul letters, dhuha prayer, tausiyah or religious lectures, and worship practices so that student's knowledge in the field of religion can increase.

Keywords: *Implementation, Tahsin al-Qur'an, Religious Practice*

Copyright (c) 2022 Erlina Oktaviani¹, Husin, M.Pd²

✉ Corresponding author :

Email : oktavianierlina00@gmail.com

HP : 083841988985

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Received xx Bulan 2021, Accepted xx Bulan 2021, Published xx Bulan 2021

PENDAHULUAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan adalah suatu proses untuk merubah sikap dan perilaku manusia, baik itu individu maupun kelompok melalui pengajaran dan pelatihan. Pendidikan secara umum terbagi menjadi tiga yaitu pendidikan formal, non formal, dan informal (Bafadhol, 2017). Adapun salah satu pendidikan formal adalah sekolah dasar. Salah satu bidang pendidikan yang ada di sekolah dasar adalah pendidikan keagamaan dan biasanya disebut sebagai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Undang-Undang Republik Indonesia No 2 tahun 1989 Bab IV Pasal 11 Ayat 6 menyebutkan bahwa “Pendidikan keagamaan sebagai pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk mampu menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan khusus tentang ajaran agama yang bersangkutan dan hendaknya memiliki ciri khas sebagai satuan pendidikan keagamaan”. Jadi, pendidikan keagamaan memiliki peran yang dikhususkan untuk menguasai ajaran agama sebagai ciri khasnya.

Pendidikan keagamaan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu menguasai pengetahuan di bidang agama. Namun untuk pengetahuan di bidang agama tidak hanya sekedar teori atau materi yang dipahami tetapi harus ada penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Tidak dapat dipungkiri saat ini kebanyakan orang ketika membaca al-Qur’an hanya suara saja yang diperindah, namun ketika pengucapan *makharijul huruf* tidak pas. Misalnya ketika membaca al-Qur’an, agar bacaannya baik dan enak didengar, tidak hanya suara bagus yang diperlukan, tetapi perlu juga membaca al-Qur’an sesuai dengan kaidah dan standar yang telah ditentukan. Untuk memperoleh bacaan al-Qur’an yang sesuai dengan standar, maka perlu mempelajari materi tajwid atau yang biasa disebut dengan tahsin al-Qur’an. Pembelajaran tahsin ditujukan untuk orang yang baru saja belajar membaca al-Qur’an dan untuk orang yang sudah bisa membaca al-Qur’an namun belum sempurna bacaannya seperti untuk mengetahui tempat keluarnya huruf, sifat-sifat huruf, dan bacan-bacaannya (Hasanah et al., 2020).

Selain pembelajaran tahsin al-Qur’an, kegiatan amaliyah keagamaan juga dilaksanakan. Amaliyah keagamaan merupakan kegiatan yang berkaitan dengan agama seperti tadarus atau membaca al-Qur’an, shalat, ceramah, atau kegiatan lainnya. Amaliyah keagamaan bertujuan untuk melatih peserta didik agar mampu mengimplementasikan pelaksanaan yang berhubungan dengan pembelajaran agama. Jadi amaliyah keagamaan tidak hanya dilakukan saat kegiatan berlangsung tetapi diharapkan peserta didik mampu melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari, baik itu ketika di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat. Jadi pembelajaran tahsin dan amaliyah keagamaan sangat penting untuk dipelajari khususnya di tingkat sekolah dasar. Adapun salah satu sekolah dasar yang melaksanakan pembelajaran tahsin dan amaliyah keagamaan adalah SDN Sungai Malang 2.

Pembelajaran tahsin dan amaliyah keagamaan biasanya dilaksanakan dengan berbagai macam metode pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Uswatun Hasanah dkk. dengan judul penelitian “Peningkatan kemampuan Membaca al-Qur’an Melalui Pengenalan Makharijul Huruf pada Anak Menggunakan Metode Sorogan”, pembelajaran tersebut menggunakan metode *sorogan*. Metode *sorogan* diterapkan secara berkelompok dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an melalui pengenalan *makharijul huruf* kepada peserta didik agar mudah ketika membaca al-Qur’an. (Hasanah et al., 2020). Selain metode *sorogan*, terdapat pula metode *tilawati* yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran tahsin al-Qur’an. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Heri Khoiruddin dalam judul penelitian “Manajemen Pembelajaran Tahsin al-Qur’an Berbasis Metode Tilawati” menunjukkan bahwa metode *tilawati* dalam pembelajaran tahsin al-Qur’an dilaksanakan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian sehingga pembelajaran tahsin al-Qur’an dapat berjalan secara efektif dan efisien (Khoiruddin & Kustiani, 2020).

Berdasarkan metode-metode penelitian tersebut, pembelajaran tahsin al-Qur’an dapat berjalan dengan semestinya. Diharapkan para siswa mampu memahami dan menerapkan pembelajaran tahsin al-Qur’an. Di samping itu, pembelajaran tahsin diharapkan dapat diimplementasikan melalui kegiatan sehari-hari seperti yang diterapkan pada kegiatan amaliyah keagamaan yaitu tadarus al-Qur’an, shalat, serta mengamalkan

sunnah-sunnah Nabi. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Irwan Fathurrochman dan Abu Muslim dalam judul “Menangkal Radikalisme dengan Penguatan Pendidikan Karakter Nasionalisme Melalui Amaliyah Aswaja di SD Islamiyah Magetan” menunjukkan bahwa peserta didik mampu membentengi dan menguatkan diri melalui pendidikan karakter nasionalisme dan amaliyah aswaja dari pengaruh radikalisme yang menyebar baik di masyarakat (Fathurrochman & Muslim, 2021).

Pembelajaran tahsin dan amaliyah keagamaan merupakan salah satu pendidikan terpenting ketika para peserta didik masih berada di bangku sekolah dasar. Hal itu dikarenakan bahwa pendidikan dasar menjadi penentu dalam perkembangan pengetahuan peserta didik, tidak lupa juga bahwa kedua pembelajaran tersebut harus diterapkan. SDN Sungai Malang 2 dipilih sebagai salah satu target penelitian karena di sekolah tersebut wawasan pembelajaran di bidang agama masih kurang, terutama pada pembelajaran tahsin dan amaliyah keagamaan. Pada saat peneliti mengamati pelaksanaan pembelajaran tahsin, ditemukan bahwa hampir semua siswa yang bersekolah disana ketika membaca al-Qur'an masih kurang pas bahkan pengucapan *makharijul huruf* juga tidak tepat. Peneliti juga mengamati kegiatan amaliyah keagamaan misalnya saat kegiatan praktik shalat dhuha, kebanyakan dari siswa tidak mengetahui tentang shalat tersebut, baik itu niat, maupun jumlah rakaat yang dilaksanakan.

Pembelajaran tahsin al-Qur'an dan amaliyah keagamaan memang memiliki keterkaitan satu sama lain. Amaliyah keagamaan tidak akan bisa diterapkan tanpa adanya pemahaman pembelajaran tahsin al-Qur'an. Begitu pun sebaliknya, pembelajaran tahsin juga tidak bisa diterapkan tanpa adanya pelaksanaan kegiatan pembelajaran tahsin al-Qur'an. Agar pembelajaran tahsin al-Qur'an dan kegiatan amaliyah keagamaan dapat diterapkan dengan baik, maka perlu adanya campur tangan antara guru dengan siswa. Hal tersebut bertujuan untuk melatih dan membiasakan seluruh perangkat sekolah yang terlibat dalam pengimplementasian pembelajaran dan kegiatan tersebut. Berdasarkan pemaparan teori dan isu diatas, penulis sekaligus peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran tahsin tahfidz al-Qur'an dan kegiatan amaliyah keagamaan serta bagaimana kontribusi dari pembelajaran tersebut terhadap peningkatan pengetahuan siswa khususnya pada bidang agama di SDN Sungai Malang 2.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian yaitu *narrative research* untuk menjelaskan masalah dan fokus penelitian yang diteliti. Metode kualitatif adalah salah satu metode yang berfokus pada pendekatan interpretatif dan wajib terhadap setiap pokok permasalahannya, penelitian kualitatif juga berupaya untuk memahami, memberi tafsiran terhadap fenomena yang dilihat oleh orang-orang yang melihatnya (Gumilang, 2016). Sedangkan jenis penelitian *narrative research* atau analisis naratif adalah pendekatan naratif yang digunakan untuk memuat informasi pribadi seseorang beserta pengalamannya dari waktu ke waktu, serta menghubungkan antara pengalaman individu dan konteks budaya (Hasibuan & Putri, 2018).

Prof. Dr. Sugiyono menyebutkan bahwa teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan observasi, wawancara, dan pembuatan angket (Junaidi & Assya'bani, 2022). Adapun dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Untuk pelaksanaan penelitian bertempat di SDN Sungai Malang 2, Kelurahan Sungai Malang, Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan.

Kegiatan observasi dilaksanakan secara langsung di SDN Sungai Mala², dengan subjek penelitian yaitu beberapa orang siswa dan siswi yang diwawancarai perihal pelaksanaan pembelajaran tahsin al-Qur'an dan kegiatan amaliyah keagamaan. Setelah itu, hasil dari wawancara tersebut kemudian dianalisis dengan cara sehingga menghasilkan data yang benar dan jelas. Dan pelaksanaan kegiatan tersebut di dokumentasikan

berupa foto atau gambar yang terkait dengan penerapan pembelajaran tahsin al-Qur'an dan amaliyah keagamaan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus kepada bagaimana pelaksanaan pembelajaran tahsin dan amaliyah keagamaan serta kontribusi yang didapatkan oleh sekolah terhadap pelaksanaan kegiatan tersebut. Pelaksanaan pembelajaran tahsin al-Qur'an dan amaliyah keagamaan merupakan salah satu proyek kerjasama antara Dinas Pendidikan dan kebudayaan Kabupaten Hulu sungai Utara yang dilaksanakan sebagai upaya untuk mempertahankan sekolah-sekolah yang semakin ditinggalkan karena dianggap tidak bisa memenuhi keinginan orang tua dalam pendidikan agama pada lembaga pendidikan umum.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, proses pembelajaran tahsin al-Qur'an dan amaliyah keagamaan di SDN Sungai Malang 2 dilakukan selama enam hari yaitu mulai pada hari Senin tanggal 4 april 2022 sampai dengan hari Sabtu tanggal 9 april 2022. Pelaksanaan pembelajaran tahsin al-Qur'an dan kegiatan amaliyah keagamaan tersebut dimulai pada pukul 08.00 sampai pukul 11.00 dengan menyesuaikan jadwal yang telah dibuat dan ditetapkan oleh pengajar dalam kegiatan. Pelaksanaan pembelajaran tahsin dan amaliyah keagamaan dimulai dari absen, shalat dhuha secara berjamaah, dilanjutkan dengan tausiyah, lalu materi tahsin, kemudian praktik ibadah, dan yang terakhir absen sebelum pulang. Dari penelitian yang dilakukan melalui observasi secara langsung, kegiatan tersebut dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat dan proses pelaksanaan kegiatan tersebut berlangsung lancar selama enam hari.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada para siswa, pengajar, dan kepala sekolah, dengan menggunakan teknik reduksi data dan *display* data lalu menyimpulkan data, maka peneliti dapat mengemukakan kembali hasil penelitian dengan *narrative research* dalam sebuah karya ilmiah. Adapun inti dari proses pembelajaran tahsin al-Qur'an dan amaliyah keagamaan akan diceritakan oleh peneliti dengan *narrative research* atau analisis naratif, sebagai berikut.

1. Pembelajaran Tahsin al-Qur'an

Pada mulanya, para siswa yang bersekolah di SDN Sungai Malang 2 belum bisa membaca al-Qur'an dengan tajwid dan *makharijul huruf* yang benar. Namun setelah para pengajar tahsin yang berjumlah dua orang mengajarkan tahsin al-Qur'an selama enam hari, maka terdapat perubahan yang baik dari bacaan al-Qur'an para siswa. Secara bahasa, tahsin berasal dari bahasa Arab yaitu *khassan* yang berarti memperbaiki, menghiasi, membaguskan, memperindah, atau membuat lebih baik dari semula. Sedangkan dalam islam, tahsin merupakan tuntunan dalam membaca al-Qur'an agar benar dan tepat sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan (Assya'bani et al., 2021). Jadi, pembelajaran tahsin adalah tuntunan dalam memperbaiki bacaan al-Qur'a agar lebih bagus dari sebelumnya.

Pembelajaran tahsin al-Qur'an ada banyak materi, salah satunya adalah materi *makharijul huruf*. *Makharijul huruf* atau *makhraj huruf* berarti tempat keluarnya huruf. *Makharijul huruf* atau *makhraj huruf* adalah tempat keluarnya 29 huruf hijaiyah dengan pengucapan huruf yang bermacam-macam tergantung dari mana huruf tersebut keluar. Secara umum, *makhraj huruf* ada lima tempat, yaitu *al-jauf* (rongga mulut), *al-halq* (tenggorokan), *al-lisan* (lidah), *asy-syafatan* (dua bibir), dan *al-khaisyum* (rongga hidung). Kelima materi *makhraj huruf* tersebut diajarkan selama enam hari dalam rentan waktu sekitar satu jam. Selain hanya penyampaian materi, pembelajaran tahsin tersebut juga dilakukan tanya jawab dan praktik pengucapan huruf hijaiyah yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

a. *Al-jauf* (rongga mulut)

Al-jauf adalah huruf-huruf hijaiyah yang keluar dari rongga mulut yaitu huruf *mad*, seperti (أ , و , ي).

b. *Al-halq* (tenggorokan)

Al-halq adalah huruf-huruf hijaiyah yang keluar dari tenggorokan dengan meliputi tiga tempat yaitu, pangkal tenggorokan (أ dan و), tengah tenggorokan (ح dan ع), ujung tenggorokan (خ dan غ).

c. *Al-lisan* (lidah)

Al-lisan adalah huruf-huruf hijaiyah yang keluar dari lidah, dengan meliputi sepuluh tempat yaitu :

- 1) Pangkal lidah paling belakang yang menempel langit-langit (ق)
- 2) Pangkal lidah belakang menempel dengan langit-langit (ك)
- 3) Lidah bagian tengah menyyentuh langit-langit atas (ي dan ش , ج)
- 4) Kedua tepi lidah atau salah satunya memanjang dari pangkal sampai depan (ض)
- 5) Ujung lidah pada gusi atas (ل)
- 6) Ujung lidah pada gusi atas di bawah sedikit kat makhraj lam (ن)
- 7) Ujung lidah atau awal punggung lidah pada gusi atas dekat makhraj nun (ر)
- 8) Punggung ujung lidah dengan pangkal gigi seri atas (ط , د , ت)
- 9) Ujung lidah dengan pangkal gigi seri yang atas mengeluarkan suara di antara celah (ز , س , dan ص)
- 10) Ujung lidah dengan ujung dua gigi atas (ظ dan ث)

d. *Asy-syafatan* (dua bibir)

Asy-syafatan berarti dua bibir, maksudnya adalah huruf-huruf hijaiyah yang keluar dari dua bibir, dengan meliputi tiga tempat yaitu :

- 1) Bibir bagian dalam posisi menempel dengan gigi seri atas (ف)
- 2) Bibir bagian dalam bertemu (ب dan م)
- 3) Bibir dimonyongkan kedepan dengan celah sedikit (و)

e. *Al-khaisyum* (rongga hidung)

Al-khaisyum adalah huruf-huruf hijaiyah yang keluar dari rongga mulut, yaitu nun sukun atau tanwin dengan bunyi dengung atau ghunnah (Laily & Maesurah, n.d.).

Dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran tahsin al-Qur'an tentang *makharijul huruf* adalah tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah melalui lima tempat yaitu *al-jauf* (rongga mulut), *al-halq* (tenggorokan), *al-lisan* (lidah), *asy-syafatan* (dua bibir), dan *al-khaisyum* (rongga hidung). Proses pelaksanaan pembelajaran tersebut mampu dipahami oleh para siswa, hal ini dibuktikan ketika observasi langsung yaitu melalui kegiatan tanya jawab tentang arti dari *makharijul huruf*, arti dari *al-jauf*, *al-halq*, *al-lisan*, *asy-syafatan*, dan *al-khaisyum*, kemudian juga bagaimana pengucapan huruf hijaiyah yang telah diajarkan, menunjukkan bahwa para siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan, baik itu secara lisan maupun tulisan yang dilakukan oleh pengajar.

Selain observasi langsung, peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa, ketika ditanya tentang "apa itu *makharijul huruf*?", siswa tersebut menjawab "*makharijul huruf* adalah tempat keluarnya huruf". Selain itu, saat ditanya tentang "ada berapa tempat keluarnya huruf?", siswa tersebut juga menjawab "ada lima tempat, *al-jauf* (rongga mulut), *al-halq* (tenggorokan), *al-lisan* (lidah), *asy-syafatan* (dua bibir), dan *al-khaisyum* (rongga hidung)". Kemudian siswa juga diminta untuk membacakan salah satu surah yang terdapat di dalam juz 30, dan siswa tersebut membacakan surah al-falaq dengan tajwid yang benar. Dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa para siswa mampu memahami dan mengimplementasikan pembelajaran tahsin al-Qur'an yang telah diajarkan selama enam hari tersebut.

2. Amaliyah Keagamaan

Menurut Kamus Istilah *Fiqh*, amaliyah adalah sikap dan perilaku yang berkaitan dengan masalah agama di dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan keagamaan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan agama, seperti sifat yang terdapat dalam agama (Syukri et al., 2019). Jadi, amaliyah keagamaan adalah semua yang mencakup dan berhubungan dengan masalah agama dalam kehidupan sehari-hari seperti ibadah, akhlak, dan akidah, dan aturan yang sesuai dengan ajaran yang disampaikan oleh Rasulullah saw.

Amaliyah keagamaan berkaitan dengan pelaksanaan ibadah. Ibadah adalah segala bentuk kegiatan manusia yang dilakukan untuk mengabdikan dan menghambakan diri hanya untuk Allah swt. yang dilandasi

oleh niat yang tulus serta tunduk dan patuh kepada penciptanya. Di antara bentuk-bentuk pelaksanaan ibadah adalah thaharah (bersuci), shalat, puasa, zakat, haji, penyelenggaraan jenazah, jihad, nadzar, kurban, penyembelihan, perburuan, aqiqah, serta makanan dan minuman. Adapun ketika kegiatan amaliyah keagamaan yang terlaksana di SDN Sungai Malang 2 berdasarkan observasi secara langsung dan wawancara, kegiatan yang dilakukan yaitu shalat dhuha, tausiyah atau ceramah, serta macam-macam praktik ibadah. Untuk penjelasan mengenai kegiatan amaliyah keagamaan di SDN Sungai Malang 2 akan dipaparkan sebagai berikut.

a. Sholat Dhuha

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada pengajar pembelajaran tahsin dan amaliyah keagamaan, menyebutkan bahwa “sholat dhuha adalah shalat sunnah yang dilaksanakan antara waktu setelah ¹⁰alat isyraq atau terbitnya matahari sampai dengan waktu shalat zuhur”. Sholat dhuha adalah shalat yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah saw. namun shalat wajib yang lima waktu harus tetap dilaksanakan (Ali & Hilal, n.d.). Sholat dhuha dilakukan ¹⁰nimal dua rakaat dan maksimal dua belas rakaat. Sholat dhuha biasanya membaca surah asy-Syam pada rakaat pertama dan membaca surah ad-Dhuha pada rakaat kedua, atau juga bisa diganti dengan surah yang lain.

Adapun pelaksanaan sholat dhuha ¹⁰di SDN Sungai Malang 2 ini dilakukan sebanyak dua rakaat dengan membaca surah ad-Dhuha pada rakaat pertama dan membaca surah al-Kafirun pada rakaat kedua. Pelaksanaan sholat dhuha dilakukan selama enam hari berturut-turut yang dimulai pada pukul 08.00 dengan diimami oleh salah satu siswa secara bergantian, dan setelah itu dilakukan tadarus al-Qur’an secara bersama-sama.

b. Tausiyah atau Ceramah

Tausiyah atau ceramah adalah pemberian nasihat-nasihat yang baik dan bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. (Upoyo et al., 2016). Pada kegiatan amaliyah keagamaan di SDN Sungai Malang 2, tausiyah dilaksanakan selama enam hari dengan materi yang berbeda setiap harinya dan disampaikan oleh pengajar. Adapun materi tausiyah yang disampaikan seperti puasa, thaharah, adab berhias dan berpakaian, adab makan dan minum, menjaga lisan, dan akhlak kepada orang tua dengan penjelasan sebagai berikut.

1) Puasa

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada hari Senin tanggal 4 April 2022 kepada pengajar pembelajaran tahsin dan amaliyah keagamaan, menyebutkan bahwa “puasa adalah menahan diri dari makan, minum, nafsu, dan hal-hal lain yang dapat membatalkan puasa, mulai dari adzan subuh sampai dengan adzan maghrib”. Dalam syariat islam, puasa berarti mengendalikan diri dari segala hal yang dapat membatalkan puasa dengan niat untuk beribadah kepada Allah swt., puasa dimulai dari terbit fajar sampai terbenamnya matahari. Puasa terdiri dari dua macam yaitu puasa wajib seperti puasa di bulan Ramadhan dan puasa Nadzar. Sedangkan yang kedua yaitu puasa sunnah seperti puasa Senin-Kamis, puasa Daud, puasa *Ayyamul Bidh*, dan puasa Asyura’ (Aqilah, 2020). Jadi, puasa adalah menahan diri dari makan dan minum maupun hawa nafsu yang bertujuan untuk beribadah kepada Allah swt. mulai dari terbit fajar, sampai terbenamnya matahari.

2) Thaharah

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada hari Selasa tanggal 5 April 2022 kepada pengajar pembelajaran tahsin dan amaliyah keagamaan, menyebutkan bahwa “thaharah adalah bersuci untuk menghilangkan hadas besar maupun hadas kecil dengan menggunakan air, batu, tisu, debu, ataupun alat lain yang dapat membersihkan atau menyucikan”. Menurut *syara*’, thaharah adalah suci dari hadas dan najis yang biasanya dilakukan dengan mandi dan tayamum sesuai dengan syariat yang telah ditentukan agar hadas dan najis tersebut dapat hilang. Adapun alat yang digunakan untuk bersuci adalah air, debu, ²tanah, batu, dan lainnya. Sedangkan media

thaharah dalam al-Qur'an dan hadis menggunakan air dan tanah (Suhendar, 2017). Dalam pengertian lain, thaharah adalah mensucikan diri, pakaian, dan tempat khususnya untuk shalat dari hadas dan najis yang merupakan syarat sahnya ibadah yang dilakukan seorang muslim menurut syariat islam (Ruwaida, 2019). Jadi, thaharah adalah kegiatan bersuci dari hadas maupun najis yang terdapat pada diri, pakaian, maupun tempat untuk beribadah dalam bentuk mandi, berwudhu, tayamum, ataupun yang lainnya dengan menggunakan air, tanah, debu, batu, dan lain-lain.

3) Adab berhias dan berpakaian

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada hari Rabu tanggal 6 April 2022 kepada pengajar pembelajaran tahsin dan amaliyah keagamaan, menyebutkan bahwa “adab berhias dan berpakaian yang sesuai dengan syariat islam adalah tidak berlebihan dan tidak membuat lekukan pada tubuh, dianjurkan mengenakan pakain putih bagi laki-laki, dan memulai dari tangan kanan dan membaca doa”. Di antara adab dalam berhias khususnya bagi muslimah adalah pakaian yang digunakan harus menutup aurat, longgar dalam artian tidak membentuk lekuk tubuh, dan tebal atau tidak menampakkan apa yang ada dibaliknya, kemudian didasari oleh rasa syukur kepada Allah swt., dan tidak berlebih-lebihan dalam berhias atau biasa disebut dengan *tabarruj* (Utami et al., 2021). Menurut Sayid Sabiq, *tabarruj* adalah wanita yang degan sengaja menampakkan kecantikan dan bagian-bagian tubuhnya secara sengaja ketika keluar tanpa memperhatikan kesopanan yang dapat menimbulkan fitnah (Khasanah, 2021). Adapun adab-adab dalam berpakaian adalah menutupi bagian-bagian tubuh atau seluruh anggota tubuh kecuali muka dan telapak tangan, tidak ketat dan tidak menonjkan bentuk tubuh, tidak boleh transparan, dan tidak boleh menyerupai pakaian laki-laki atau sebaliknya (Munir & Niswati, 2021). Jadi, adab berhias dan berpakaian adalah tidak *tabarruj* atau berlebih-lebihan, menutup aurat, dan tidak menyerupai laki-laki.

4) Adab makan dan minum

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada hari kamis tanggal 7 April 2022 kepada pengajar pembelajaran tahsin dan amaliyah keagamaan, menyebutkan bahwa “adab makan dan minum adalah aturan yang berisi anjuran dan larangan ketika makan dan minum salah satunya adalah sebelum makan dan minum hendaknya membaca doa dan sesudahnya membaca doa”. Dalam pandangan islam, etika atau adab ketika makan dan minum adalah membaca basmalah, menggunakan tangan kanan dan mengambil makanan yang berada di depan atau di dekat kita, tidak dianjurkan untuk makan dan minum sambil berdiri, makan dengan menggunakan tiga jari dan menjilat sisa nasi yang berada pada jari jemari dan piring makan, tidak dianjurkan bernafas dalam wadah ketika minum, tidak dianjurkan meniup air minum dalam wadah, dianjurkan untuk makan agar tidak terlalu kenyang, dan berdoa setelah selesai makan dan minum (Nuraida, 2020). Jadi, adab makan dan minum adalah etika yang berisi larangan dan anjuran yang sudah disyariatkan islam ketika makan dan minum dengan tujuan untuk mendapatkan manfaat dan keberkahan dari makanan yang di konsumsi.

5) Menjaga lisan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada hari Jum'at tanggal 8 April 2022 kepada pengajar pembelajaran tahsin dan amaliyah keagamaan, menyebutkan bahwa “menjaga lisan merupakan bentuk dari adab berbicara baik itu ketika berbicara dengan orang tua, teman, maupun orang yang lebih muda, salah satu perbuatan dari menjaga lisan adalah tidak berkata kasar dan kotor”. Adapun adab-adab dalam berbicara atau menjaga lisan adalah berbicara untuk mendatangkan kebaikan dan manfaat, mencari waktu yang tepat, tidak berlebihan ketika memuji dan mencela, tidak berbicara maupun mendengarkan orang yang berkata kotor dan keji, tidak menjanjikan sesuatu yang sulit untuk ditepati, senantiasa menyibukkan lisan untuk mengingat Allah swt. dengan berzikir. Islam juga menganjurkan para manusia untuk menjaga lisan dan kata-

kata dari semua bahaya yang terdapat pada mulut seperti berdusta, menggibah, memfitnah, dan lain-lain (Moon, 2018). Jadi, adab berbicara dan menjaga lisan merupakan anjuran dan larangan ketika sedang berbicara, dan sebelum berbicara hendaknya memikirkan dulu apakah perkataan yang kita katakan tersebut baik atau tidak dan apakah menyinggung seseorang atau tidak.

6) Akhlak kepada orang tua

Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 9 April 2022 kepada pengajar pembelajaran tahsin dan amaliyah keagamaan, menyebutkan bahwa “akhlak kepada orang tua adalah segala bentuk perilaku seorang anak terhadap kedua orang tuanya seperti berbuat baik kepada orang tua”. Adapun akhlak kepada orang tua yaitu mencintai kedua orang tua melebihi rasa cinta terhadap kerabat lain, lemah lembut ketika berbuat dan berkata kepada orang tua, merendahkan diri ketika berada di hadapan orang tua, mendoakan orang tua dan meminta doa kepada mereka, berbuat baik sepanjang hidup kepada orang tua, dan berterima kasih kepada orang tua (Sari et al., 2020). Jadi, akhlak kepada kedua orang tua adalah bentuk etika dan adab yang baik dan dianjurkan ketika bersama dengan kedua orang tua.

c. Praktik Ibadah

Praktik ibadah merupakan kegiatan yang berupaya untuk mengatasi masalah keagamaan seperti kurangnya pengetahuan agama, mengenalkan dan mengarahkan peserta didik agar cakap dalam beribadah dan menerapkannya dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat sehingga menjadi anak yang sholeh dan sholehah (Fauzan, 2019). Dalam pelaksanaan praktik ibadah pada kegiatan amaliyah keagamaan, praktik ibadah yang dilakukan selama enam hari tersebut yaitu rukun iman dan rukun islam, berwudhu, shalat, adzan dan iqamah, niat puasa dan doa berbuka puasa, serta doa sebelum makan dan sesudah makan dengan penjelasan sebagai berikut.

1) Rukun iman dan rukun islam

Rukun iman terdiri dari enam perkara yaitu iman kepada Allah swt., iman kepada malaikat, iman kepada Nabi dan Rasul, iman kepada kitab Allah, iman kepada hari akhir, serta iman kepada ketentuan Allah atau qada' dan qadar (Nur et al., 2020). Adapun rukun islam terdiri dari lima perkara yaitu syahadat, sholat, puasa, zakat, dan naik haji. Dalam pelaksanaan kegiatan amaliyah keagamaan yaitu praktik ibadah tentang rukun iman dan rukun islam, siswa menghafalkan tentang materi tersebut kemudian siswa diminta untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui pengakuan keimanan dengan seyakini-yakinnya tentang rukun iman dan menjalankan kewajiban ibadah sesuai dengan yang terdapat pada rukun islam. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan siswa, siswa tersebut mampu menjawab pertanyaan tentang pengertian rukun iman dan rukun islam yaitu “rukun iman ada enam, pertama iman kepada Allah swt., kedua iman kepada malaikat, ketiga iman kepada Nabi dan Rasul, keempat iman kepada kitab Allah, kelima iman kepada hari kiamat, dan keenam iman kepada qada' dan qadar. Sedangkan rukun islam ada lima, pertama syahadat, kedua sembahyang, ketiga puasa, keempat bayar zakat, dan kelima naik haji”. Dari wawancara tersebut, terbukti bahwa siswa mampu memahami dan menerapkan praktik ibadah tentang rukun iman dan rukun islam.

2) Berwudhu

Berwudhu adalah kegiatan mensucikan diri dengan menggunakan air dari segala hadas kecil yang sesuai dengan ⁹ariat islam yaitu berpedoman kepada al-Qur'an dan hadis. Di antara rukun wudhu yaitu niat, membasuh muka, membasuh kedua tangan sampai siku, mengusap pada sebagian kepala atau rambut, membasuh kedua kaki sampai mata kaki, ⁶erakhir tertib dan berurutan. Selain itu terdapat juga sunnah-sunnah wudhu, diantaranya adalah membaca basmalah, membasuh kedua telapak tangan, berkum-⁸-kumur, membersihkan kedua lubang hidung, mengusap kedua telinga, semua bagian tubuh yang dibasuh hendaknya diulang sebanyak tiga kali, mendahulukan anggota badan yang kanan, serta berdoa setelah berwudhu (Afiyah et al., 2019).

Saat pelaksanaan kegiatan amaliyah keagamaan tentang praktik ibadah yaitu berwudhu, para siswa diminta untuk menghafalkan niat wudhu, mempraktikkan tata cara berwudhu yang baik dan benar, serta menghafalkan doa setelah berwudhu. Hal tersebut bertujuan untuk membiasakan siswa ketika sebelum beribadah hendaknya berwudhu karena berwudhu memiliki banyak manfaat dan dapat mengambil berkah dari wudhu tersebut. Berdasarkan observasi secara langsung, ketika siswa diminta untuk mempraktikkan tata cara wudhu beserta niat dan doanya, para siswa terpantau mampu dan paham dalam praktik ibadah tentang wudhu ini.

3) Shalat

Secara bahasa, shalat berarti doa. Sedangkan secara istilah *syara'*, shalat adalah bentuk pengabdian dan kerendahan diri kepada Allah swt. yang dikerjakan untuk ibadah. Shalat ada bermacam-macam, salah satunya adalah shalat lima waktu yang hukumnya wajib yaitu shalat subuh, shalat zuhur, shalat asar, shalat maghrib, dan shalat isya. Menurut Mahmud Abdullah, shalat lima waktu adalah asupan nutrisi bagi ruh seorang hamba, hatinya akan semakin tenang dan dadanya juga akan lapang jika hamba tersebut bermunajat kepada Allah melalui shalat. Selain itu, disebutkan bahwa shalat merupakan ibadah yang sangat khusus dibandingkan dengan ibadah yang lainnya, karena shalat mempunyai keutamaan dan shalat dapat mencegah perbuatan yang keji dan mungkar (Suparman, 2015). Berdasarkan observasi secara langsung, pada pelaksanaan kegiatan amaliyah keagamaan tentang praktik ibadah yaitu shalat, para siswa diminta untuk menghafalkan niat shalat seperti shalat subuh, membaca dan menghafalkan bacaan dalam shalat, menghafalkan dan mempraktikkan tata cara shalat yang baik dan benar sesuai dengan syariat. Tujuannya adalah agar siswa terbiasa ¹⁰ mempraktikkan ibadah shalat dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari karena shalat merupakan ibadah yang paling utama.

4) Adzan dan iqamah

Adzan dan iqamah tidak pernah lepas dari ibadah shalat yang dilakukan oleh kaum muslimin dan muslimat. Adzan merupakan kalimat dakwah sebagai pertanda bahwa waktu shalat sudah tiba yang berisi kalimat tauhid yang juga dilengkapi dengan ajakan atau seruan untuk menunaikan shalat dan ajakan untuk meraih kehidupan yang jaya di akhirat kelak. Sedangkan iqamah merupakan seruan atau ajakan kepada jamaah yang menandakan bahwa shalat sudah mau dimulai yang lafalnya sudah ditentukan oleh *syara'* (Stiawan et al., 2020). Ketika kegiatan amaliyah keagamaan tentang praktik ibadah yaitu adzan dan iqamah, para siswa diminta untuk mengumandangkan lafadz adzan dan iqamah secara bergiliran. Para siswa juga diminta untuk menghafalkan doa setelah adzan dan iqamah. Dari hasil pengamatan melalui observasi langsung, para siswa mampu mengumandangkan adzan dan iqamah dengan baik dan benar serta para siswa juga mampu menghafalkan doa setelah adzan dan iqamah. Tujuannya adalah para siswa dapat mempraktikkan secara baik dan benar ketika mengumandangkan adzan dan iqamah serta dapat membaca doa ketika telah selesai mendengarkan dan menyimak lafadz adzan dan iqamah.

5) Niat puasa dan doa berbuka puasa

Niat merupakan syarat sah ibadah, jika seseorang tidak berniat dalam ibadah, maka ibadah tersebut dianggap tidak sah dan tidak berpahala, hal tersebut juga termasuk ketika melaksanakan ibadah puasa harus disertai dengan niat (Ahmadi, 2019). Berdasarkan observasi langsung yang telah dilakukan, saat kegiatan amaliyah keagamaan tentang praktik ibadah yaitu niat puasa dan doa berbuka puasa, para siswa mampu menghafalkan niat puasa dan doa berbuka puasa secara baik dan benar. Hal tersebut bertujuan agar para siswa mampu mempraktikkan dan menerapkan niat puasa dan doa berbuka puasa yang sudah dihafal dengan baik dan benar terutama ketika ⁸ berada di rumah.

6) Doa sebelum makan dan sesudah makan

Berdoa ketika sebelum dan sesudah makan merupakan anjuran dari Rasulullah saw. sebagai tanda rasa syukur kita kepada Allah swt. atas rezeki yang telah diberikan. Berdasarkan observasi langsung yang telah dilakukan, saat kegiatan amaliyah keagamaan tentang praktik ibadah yaitu doa sebelum dan sesudah makan, para siswa mampu menghafalkan doa sebelum makan dan doa sesudah makan dengan baik dan benar. Tujuannya adalah agar para siswa dapat mempraktikkan dan menerapkan pembelajaran yaitu berdoa ketika sebelum makan dan berdoa ketika selesai makan terutama saat berada di rumah. Hal tersebut merupakan salah satu perwujudan dari pengembangan nilai agama dan moral yang berkaitan dengan sopan santun dan budi pekerti seorang anak dalam kehidupan sehari-hari (Atika & Wirman, 2019).

Kegiatan amaliyah keagamaan yang dilaksanakan di SDN Sungai Malang 2 selama enam hari berturut-turut diisi dengan kegiatan shalat dhuha berjamaah sebanyak dua rakaat, lalu ada juga tausiyah atau ceramah agama dengan materi yang berbeda setiap harinya, dan pelaksanaan praktik ibadah yang juga berbeda setiap harinya. Berdasarkan observasi secara langsung di SDN Sungai Malang 2, kegiatan tersebut sesuai dengan jadwal pelaksanaan kegiatan yang telah dibuat dan berhasil membuat para siswa untuk membiasakan diri dalam mengimplementasikan amaliyah keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya adalah ketika pengamatan di hari pertama, para siswa masih disuruh berwudhu dan menyiapkan tempat untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah, namun ketika hari kedua sampai hari terakhir, para siswa berwudhu dan menyiapkan tempat untuk shalat dhuha dengan sendirinya dan tanpa disuruh.

Selain itu, ketika siswa ditanya tentang “materi apa yang diingat saat pelaksanaan amaliyah keagamaan?”, maka siswa tersebut menjawab “materi yang saya ingat salah satunya adalah tentang niat puasa dan doa berbuka puasa”. Setelah itu, ketika wawancara berlangsung siswa diminta untuk membacakan niat puasa dan doa berbuka puasa, siswa tersebut menyebutkannya tanpa melihat catatan yang ditulis dengan baik dan benar. Sesuai dengan yang diharapkan, ketika siswa ditanya “apakah kamu tetap melaksanakan kegiatan amaliyah keagamaan dan menerapkannya di rumah walaupun kegiatan tersebut telah selesai?”, siswa tersebut menjawab “iya, insyaallah akan saya laksanakan dan saya terapkan ketika kegiatan ini selesai, bahkan saya juga bertekad untuk mendalami pembelajaran bacaan al-Qur’an dan menerapkan amaliyah keagamaan dalam kehidupan sehari-hari”.

Melalui observasi secara langsung dan wawancara dengan pengajar dan para siswa, pelaksanaan pembelajaran tahsin al-Qur’an dan amaliyah keagamaan di SDN Sungai Malang 2 memiliki manfaat yang banyak dan memiliki pengaruh yang besar terhadap pembelajaran di bidang agama. Hal tersebut juga sesuai dengan wawancara dengan kepala sekolah yaitu Ibu Hj. Syahrída, S.Pd.MM pada hari terakhir kegiatan dan pembelajaran berlangsung, ketika ditanya tentang “menurut ibu, apakah kontribusi yang diberikan dari pelaksanaan pembelajaran tahsin al-Qur’an dan amaliyah keagamaan terhadap sekolah ini?”, dan beliau menjawab “kontribusi dari pembelajaran dan kegiatan ini terhadap sekolah adalah yang pertama memenuhi jadwal yang diberikan dari dinas pendidikan, yang kedua menambah wawasan dan pendalaman siswa di bidang agama terutama tentang pembelajaran tahsin dan pendidikan agama yang disampaikan oleh pengajar, serta pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan ini sangat bermanfaat bagi siswa, guru, dan sekolah”. Penelitian ini bisa menjadi solusi dan percontohan bagi lembaga pendidikan umum untuk menjalankan pembelajaran keagamaan yang dianggap kurang dan kalah dengan lembaga pendidikan agama.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran tahsin al-Qur’an dan amaliyah keagamaan di SDN Sungai Malang 2 berlangsung selama enam hari dengan materi dan praktik yang dilakukan yaitu materi *makharijul huruf* untuk pembelajaran tahsin al-Qur’an, kemudian tausiyah dengan materi dan pembahasan yang berbeda setiap hari, serta kegiatan praktik ibadah yang berisi tentang teori dan tata cara mempraktikkan materi yang dibahas dan juga berbeda setiap harinya. Pelaksanaan pembelajaran tahsin al-Qur’an dan amaliyah keagamaan memiliki

kontribusi yang besar terhadap siswa, guru, dan sekolah khususnya pada bidang agama dan juga memiliki manfaat dan pengaruh yang besar di SDN Sungai Malang 2.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang banyak terutama kepada Muallim Husin, M.Pd., yang telah membantu dalam menyarankan penelitian ini beserta masukan-masukan yang telah diberikan. Peneliti juga berterima kasih kepada kepala sekolah, dewan guru, dan para siswa SDN Sungai Malang 2 yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini sehingga penelitian ini berlangsung secara lancar. Selain itu, peneliti juga berterima kasih kepada para pengajar tahsin al-Qur'an dan amaliyah keagamaan yang telah membantu dalam melaksanakan penelitian ini. Dan peneliti juga berterima kasih kepada keluarga, para dosen, dan teman-teman sekalian yang telah membantu saya dalam penelitian ini sehingga penelitian ini dapat ditulis dalam sebuah artikel ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyah, A., Pratama, M. M., & Nurhasanah, R. (2019). EVALUASI PENGENALAN TATA CARA BERWUDHU DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI MEDIA GAMBAR PADA KELOMPOK B DI RA ASIAH KOTA PEKANBARU. *Generasi Emas*, 2(1), 71. [https://doi.org/10.25299/ge.2019.vol2\(1\).3303](https://doi.org/10.25299/ge.2019.vol2(1).3303)
- Ahmadi, M. A. (2019). *IKHTILAF MADZHAB FIQIH DALAM NIAT SEBULAN PENUH PUASA RAMADHAN*. 4, 11.
- Ali, I. M. W., & Hilal, M. (n.d.). *KORELASI PELAKSANAAN SHOLAT DHUHA TERHADAP KONSISTENSI SHOLAT WAJIB DI MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH NUNU PALU*. 8.
- Aqiilah, I. I. (2020). *PUASA YANG MENAJUBKAN (STUDI FENOMENOLOGIS PENGALAMAN INDIVIDU YANG MENJALANKAN PUASA DAUD)*. 9, 27.
- Assya'bani, R., Sari, A., Hafizah, E., Hasanah, F., & Marniyah, M. (2021). PEMBELAJARAN TAJWID DAN TAHSIN AL-QUR'AN DENGAN METODE QIRA'ATI DI RUMAH BELAJAR MAHASISWA KKN DESA HAMBUKU HULU. *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.35931/ak.v1i1.697>
- Atika, R. S., & Wirman, A. (2019). Pengelolaan Kegiatan Agama dan Moral Di Taman Kanak-Kanak Telkom Schools Padang. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), 109–116. <https://doi.org/10.51529/ijiece.v4i2.157>
- Bafadhol, I. (2017). *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol. 06 No.11, Januari 2017*. 06, 14.

12 *Judul Artikel Jurnal- Penulis (Times New Roman 11, regular, after 0 before 0 italic)*
DOI : xxx

- Fathurrochman, I., & Muslim, A. (2021). Menangkal Radikalisme Dengan Penguatan Pendidikan Karakter Nasionalisme Melalui Amaliyah Aswaja di SD Islamiyah Magetan. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 13(2), 801–818. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.1071>
- Fauzan, A. H. (2019). EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN FIQH IBADAH DALAM PRAKTIK IBADAH MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) KEBUNREJO GENTENG. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 13.
- Gumilang, G. S. (2016). *METODE PENELITIAN KUALITATIF DALAM BIDANG BIMBINGAN DAN KONSELING*. 2(2), 16.
- Hasanah, U., Setia, S. D., Fatonah, I., & Deiniatur, M. (2020). PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL QUR'AN MELALUI PENGENALAN MAKHORIJUL HURUF PADA ANAK MENGGUNAKAN METODE SOROGAN. *Al-Din: Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*, 6(2). <https://doi.org/10.35673/ajdsk.v6i2.1133>
- Hasibuan, W. F., & Putri, V. R. (2018). STUDI NARATIF POLA ASUH ORANG TUA PELAKU BISEKSUAL. *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*, 4(2). <https://doi.org/10.33373/kop.v4i2.1439>
- Junaidi, R., & Assya'bani, R. (2022). *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pendidikan di Kalangan Siswa Madrasah Ibtidaiyah*. 6(2), 8.
- Khasanah, M. (2021). Adab Berhias Muslimah Perspektif Ma'nā-cum-Maghzā tentang Tabarruj dalam QS Al-Ahzab 33. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, 16(2), 171–184. <https://doi.org/10.37680/adabiya.v16i2.920>
- Khoiruddin, H., & Kustiani, A. W. (2020). MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHSIN AL-QURAN BERBASIS METODE TILAWATI. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 5(1), 55–68. <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.5546>
- Laily, F. N., & Maesurah, S. (n.d.). *STRATEGI PENINGKATAN KEMAMPUAN DAN PEMAHAMAN SISWA TPQ ATAS PELAFALAN MAKHORIJUL HURUF DAN ILMU TAJWID DI DESA BAURENO, JATIREJO, MOJOKERTO*. 15.

13 *Judul Artikel Jurnal- Penulis (Times New Roman 11, regular, after 0 before 0 italic)*
DOI : xxx

- Moon, R. (2018). *Putting Faith in Hate: When Religion Is the Source or Target of Hate Speech* (1st ed.). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781108348423>
- Munir, M., & Niswati, S. (2021). Peningkatan Akhlak Berpakaian Dan Berhias Siswi Melalui Pemahaman Fiqih Wanita Di MAN Kota Pasuruan. *Fikroh: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 14(2), 184–200. <https://doi.org/10.37812/fikroh.v14i2.232>
- Nur, J. M., Azhari, A., & Urka, A. (2020). Implementasi Prinsip Yakin pada Rukun Iman dalam Konseling Islam. *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, 8(3), 255–270. <https://doi.org/10.15575/irsyad.v8i3.2049>
- Nuraida, N. (2020). Implementasi Metode Sosiodrama Dengan Bermain Peran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Adab Makan dan Minum. *Jurnal Literasiologi*, 4(1). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v4i1.130>
- Ruwaida, H. (2019). STRATEGI PEMBELAJARAN FIQIH THAHARAH DI SDN MUNDAR KECAMATAN LAMPIHONG KABUPATEN BALANGAN. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 167. <https://doi.org/10.35931/am.v0i0.137>
- Sari, L. E., Rahman, A., & Baryanto, B. (2020). Adab kepada Guru dan Orang Tua: Studi Pemahaman Siswa pada Materi Akhlak. *Edugama: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan*, 6(1), 75–92. <https://doi.org/10.32923/edugama.v6i1.1251>
- Stiawan, W., Noperi, H., & Fatarib, H. (2020). Pelatihan Pengumandangan Adzan dan Iqomah di Masjid Al-Iman, Desa Pisang Baru, Kecamatan Bumi Agung, Kabupaten Waykanan, Lampung. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 30. <https://doi.org/10.36312/linov.v5i1.462>
- Suhendar, D. (2017). *FIKIH (FIQH) AIR DAN TANAH DALAM TAHARAH (THAHARAH) MENURUT PERSPEKTIF ILMU KIMIA*. 1, 24.
- Suparman, D. (2015). *PEMBELAJARAN IBADAH SHALAT DALAM PERPEKTIF PSIKIS DAN MEDIS*. 2, 23.
- Syukri, I. I. F., Rizal, S. S., & Al Hamdani, M. D. (2019). Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Kualitas Pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 17. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.358>

14 *Judul Artikel Jurnal- Penulis (Times New Roman 11, regular, after 0 before 0 italic)*
DOI : xxx

Upoyo, A. S., Mulyono, W. A., Hidayat, A. I., & Anam, A. (2016). TAUSIYAH UNTUK PENGENDALIAN
TEKANAN DARAH PENDERITA HIPERTENSI PRIMER DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
PURWOKERTO TIMUR. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 2(1), 77.

<https://doi.org/10.35974/jsk.v2i1.241>

Utami, R. S., Gaffar, A., & Akib, N. (2021). *ETIKA BERHIAS WANITA MUSLIMAH DALAM Q.S AL-*
AHZAB [33]: 33. 1, 15.

Erlina

ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Muhammadiyah Magelang Student Paper	3%
2	jbasic.org Internet Source	2%
3	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	1%
4	jurnal.iain-bone.ac.id Internet Source	1%
5	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1%
6	repository.ptiq.ac.id Internet Source	1%
7	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
8	Bina Fitriah Ardiansari, Dimiyati Dimiyati. "Identifikasi Nilai Agama Islam pada Anak Usia Dini", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2021 Publication	1%

9

Submitted to Universitas Siliwangi

Student Paper

1 %

10

imronfauzi.wordpress.com

Internet Source

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On